

# Youth Pulpit: Youth's Contribution in the Function of Village Socio-Economic Development in Bone Regency

## Mimbar Kepemudaan : Andil Pemuda Dalam Fungsi Pembangunan Sosial Ekonomi Desa Di Kabupaten Bone

A.Rusli<sup>1</sup>, Rahmatullah<sup>2</sup>, Ashar Prawitno<sup>3</sup>, A.Irsyad<sup>4</sup>,

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Email : asharpawitno@unhas.ac.id

**Abstract:** *The first role of youth is to deepen their knowledge and return to the village to serve the community. The next role is to become a delegate and a leading representative in various competitions in community. The competition here should not be narrowly understood as ust a race. But how, the role of youth has reliable competitiveness in terms of quality and quantity. So that this village is taken into account by other communities and the government. The long-term target of this service is the birth of awareness and attitude of agents of change and controlling agents by village youth by preparing for the challenges of welcoming a change and the active role of youth is always expected, including in the development process in the village. The implementation of community service on the role of youth in the socio-economic development function of villages in Bone Regency, which was carried out to youth leaders of youth organizations, went well and smoothly. The program that has been implemented includes various activities. The conclusions of this activity are: (1) Participants were very enthusiastic in participating in this activity. (2) Participants feel that they have increased knowledge and skills in Socio-Economic Development in the Village, (3) Participants expect periodic and tiered activities*

**Keywords:** *Youth, Village socio-economic development*



**Keywords:** : *Youth, Villages, Social and economic development*

### 1. Pendahuluan

Pemuda merupakan generasi yang sangat berpengaruh untuk proses pembangunan bangsa. Pemuda selalu menjadi harapan dalam setiap kemajuan didalam suatu bangsa yang dapat merubah pandangan orang dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan ide-ide ataupun gagasan-gagasan yang berlandaskan keilmuan dan wawasan yang sangat luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Dalam konteks kesejarahan bangsa Indonesia, pemuda seringkali mengambil peran penting dalam proses perubahan . pemuda mampu mengambil peran sebagai agen perubahan yang mendorong kehidupan bernegara menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini salah satunya Nampak pada peranan pemuda dalam upayanya membawa kehidupan bernegara yang lebih demokratis di Indonesia pada tahun 1998 yang mengakhiri rezim Orde Baru dan mengantarkan Indonesia menuju orde reformasi. Kecenderungan karakteristik pemuda jaman dahulu adalah rasional dan memiliki pertimbangan jangka Panjang dalam pengambilan sikapnya, dengan demikian dalam perilakunya pemuda zaman dahulu tidak akan berperilaku atau melakukan tindakan tanpa pertimbangan sebelumnya. Para pemuda memiliki kecenderungan untuk melakukan perumusan kebijakan atau tindakan secara matang dan mencermati dampak yang akan ditimbulkan dari tindakan yang dilakukan. Tetapi, dalam tataran realita, Pemuda zaman sekarang sangatlah berbeda apabila dibandingkan dengan generasi terdahulu dari segi pergaulan, pola berpikir dan cara mereka menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Dengan kecenderungan yang demikian, maka pemuda di era sebelumnya memperlihatkan adanya perhatian yang besar terhadap berbagai permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga pemuda telah mengambil peran pada berbagai moment penting kehidupan bernegara di Indonesia seperti tritura dan reformasi. Tetapi, kecenderungan yang berbeda nampak pada pemuda di era saat ini. terdapat kecenderungan yang memperlihatkan bahwa pemuda di era saat ini cenderung lebih acuh dan abai terhadap permasalahan social yang ada di lingkungan sekitarnya dan permasalahan social yang ada di tingkat nasional. Hal ini kemudian menjadi penting untuk dicermati sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian pemuda pada kehidupan social kemasyarakatan dengan melakukan upaya perubahan pola pikir para pemuda generasi saat ini.

Kondisi yang demikian tentunya tidka dapat dibiarkan terus berlangsung. Para pemuda tetap harus mampu mengambil peran dalam kehidupan bernegara. Hal ini didasarkan pada beberapa hal diantaranya adalah jumlah pemuda yang besar, saat ini Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia KPU RI) mencatat bahwa terdapat sekitar 55-60% dari daftar pemilih tetap adalah para pemilih pemula yang artinya mereka yang berada di rentang usia 17-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jika kecenderungan pemuda saat ini adalah abai pada kehidupan social kemasyarakatan maka terdapat jumlah warga negara yang sangat besar yang abai pada kehidupan Bersama. Tentunya hal ini menjadi sangat penting untuk dicermati segera, selain itu pemuda adalah generasi masa depan, di tangan merekalah nantinya estafet kepemimpinan negara ini akan disandarkan . dengan demikian menjadi penting untuk segera menumbuhkan kesadaran dalam diri para generasi muda untuk mengambil peran sekecil apapun pada kehidupan bernegara.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran para generasi muda tidka dapat dilakukan secara sporadis melainkan harus dilaksanakan secara sistematis, komprehensif, akseleratif, sinergis, dan integrative. Oleh karena itu, upaya pengembangan inklusifitas pemuda pada kehidupan social kemasyarakatan harus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta menyediakan wahana aktualisasi diri yang positif dan konstruktif, dan mudah diakses oleh para pemuda. Dengan mekanisme ini, para pemuda diharapkan mampu merubah pola pikirnya dan lebih menyadari arti penting keterlibatan mereka dalam kehidupan social kemasyarakatan dalam negara. Selain itu, mekanisme ini juga diharapkan mampu untuk menyadarkan para pemuda bahwa upayan pembangunan yang dilaksanakan baik itu dalam levela nasional maupun local di daerah akan sangat bergantung pada generasi muda sebagai generasi penerus.

Pembangunan dalam hal ini dimaknai dalam konteks yang luas yakni setiap upaya yang dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan untuk menuju pada kondisi yang lebih baik. Salah satu bagian penting dalam pembangunan negara adalah pembangunan di desa. Desa sebagai bentuk pemerintahan terkecil merupakan pemerintahan yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan masyarakat. Oleh karenanya pembangunan di desa dengan segala permasalahan yang dihadapinya perlu untuk melibatkan semua elemen masyarakat termasuk para pemuda. Pemuda perlu disadarkan tentang peranannya dalam proses pembangunan di desanya.

Karakteristik pemuda yang rasional dan cerdas penting untuk ditumbuh kembangkan dan hal ini kemudian dijadikan modal dalam pembangunan yang akan dilakukan di desa. Pemuda yang inovatif dengan ide dan gagasan baru, kemampuan mereka untuk secara cepat beradaptasi dengan teknologi dan perkembangan zaman akan sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam upaya pembangunan di desa.

Peran pemuda di desa menjadi semakin penting untuk dicermati dikarenakan saat ini proses pembangunan dimulai di desa. Pemerintah melalui aturan undang-undang yang berlaku telah melaksanakan desentralisasi dan otonomi daerah yang dengan kebijakan ini pemerintah di daerah diebrikan ruang yang lebih besar untuk mengatur wilayahnya sendiri. Hal ini kemudian didukung dengan besaran dana yang diebrikan kepada desa. Pemerintah telah memberikan dana yang besar untuk dikelola di desa. Dana yang besar ini ditujukan untuk mendorong proses pembangunan di desa. Dengan karakteristik inovatif yang dimiliki oleh para pemuda maka dana yang ada seharusnya dapat dimanfaatkan secara lebih tepat untuk mendukung proses pembangunan di desa.

Tetapi, dalam tataran realita dana desa dengan jumlah yang besar tersebut belum dapat dimaksimalkan untuk mendorong proses pembangunan dan membawa masyarakat desa pada kehidupan yang lebih

sejahtera. Kecenderungan yang ada, dana desa telah menjadi ruang untuk korupsi penyalahgunaan anggaran oleh aparat desa. Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang memperlihatkan kasus penyalahgunaan dana desa oleh aparat desa. Pada tahun 2018 terdapat 7 (tujuh) kasus korupsi dana desa yang ditangani oleh Polres Bone dan telah ditetapkan 7 (tujuh) Kepala Desa sebagai tersangkanya. Kelima kasus tersebut bermula dilaporkan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM). Salah satu modus penyalahgunaan anggaran yang melibatkan Kepala Desa adalah penyelewengan dana desa dan ADD untuk kepentingan pribadi. Kasus tersebut telah mulai diproses oleh Kepolisian Polres Bone sejak Juli 2018. Dari aspek penegakkan hukum, semua aparat penegakan hukum diketahui telah menangani kasus korupsi yang terjadi di desa. Berdasarkan kondisi ini maka, penting bagi masyarakat untuk melibatkan para pemuda yang rasional dan inovatif dalam upaya pemanfaatan dana desa ataupun pengawasan bagi pemanfaatan dana desa.

Dalam permasalahan ini tentu Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat tidak bisa melakukan kontroling setiap waktu terhadap kinerja di pemerintahan desa karena selain jarak tempuh, dan akses yang belum memadai sehingga masih sulit mendapatkan informasi terkait kinerja desa. Maka kemungkinan besar akan banyak pelanggaran yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa mengingat sikap acuh masyarakat dan tidak di dukung oleh pemerintah Desa yang memiliki kualitas dan kesadaran untuk memberikan informasi atau mempublikasikan terkait segala hal yang menyangkut pelaksanaan pembangunan desa. Melihat kasus ini tentu harus ada solusi agar apa yang termuat dalam UU Desa no 6 tahun 2014 dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka dari hal ini sangat erat kaitannya dalam peran aktif pemuda yang berasal dari desa tersebut.

Ditengah acuh, tak acuh sikap masyarakat desa, proses pembangunan di desa menuntut kesadaran pemuda untuk mengambil peran aktif dalam pengawasan guna menghidupkan harapan yang sudah diatur oleh Undang – Undang. Pemuda sebagai manusia yang masih memiliki idealisme dan kecakapan dalam menentukan semangat pembangunan, pemuda haruslah berada di ruang penyeimbang yang dapat menjawab tantangan yang akan dihadapi ke depan.

Salah satu organisasi kepemudaan yang banyak berbasis di desa adalah organisasi Karang Taruna. Secara umum, karang taruna adalah wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Olehnya itu Karang Taruna dianggap sebagai representative dari pemuda dalam upaya sebagai agent of change dan agen controlling dalam sebuah perubahan tentu pemuda harus menjadi solusi ketika di hadapkan dengan sebuah tantangan menyambut sebuah perubahan. Peran aktif pemuda memang selalu diharapkan tak terkecuali dalam proses pembangunan di desa.

Sebagaimana yang telah di atur dalam UU Desa No 6 tahun 2014 pasal 83 tersebut masyarakat maupun pemuda tidak perlu takut mendapatkan intervensi dari manapun untuk mencari atau meminta informasi terkait dengan pendanaan dan perencanaan pembangunan desa karena memang sudah kewajiban pemerintah desa untuk memberikan informasi serta melayani keperluan segala hal yang menyangkut desa. Dari dasar tersebutlah, Pengusul Pengabdian ini akan bekerjasama dengan Karang Taruna Kabupaten Bone melaksanakan Workshop penguatan peranan pemuda dalam pembangunan Desa yang akan membahas dengan tantangan dalam proses pembangunan desa kedepannya sangat di perlukan pemuda dalam mengawasi serta mengontrol kebijakan maupun pembangunan di pemerintah desa.

## **2. Metode**

Metode yang dipakai yaitu seminar dengan metode expositori, yaitu metode penyampaian materi yang diberikan dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu, definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh kasus berkaitan dengan peranan pemuda dalam Pembangunan desa, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Metode pelaksanaan kegiatan menghadirkan Pemateri yang berasal dari kalangan akademis yang memiliki kualifikasi dibidang Kegiatan Pengabdian ini. Partisipasi mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Organisasi Kepemudaan Karang

Taruna perwakilan Desa-desanya Lingkup Kabupaten Bone. Kegiatan akan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Karang Taruna Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dengan melakukan kegiatan secara bersama-sama dan akan mengeluarkan sertifikat yang akan dapat digunakan oleh setiap Peserta sebagai penunjang kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan kedepannya akan dilakukan evaluasi, setelah mempraktekkan di Desa masing-masing tindak lanjut selanjutnya adalah melakukan evaluasi bersama apa saja yang terjadi di lapangan dan akan melakukan diskusi untuk mencari solusi.

### **3. Pembahasan**

Upaya peningkatan kesadaran generasi muda di desa dilakukan secara sistematis dengan memberikan pembekalan kepada mereka tentang arti penting keterlibatannya dalam kehidupan social kemasyarakatan dalam hal ini pada upaya pembangunan social ekonomi di desa. Tindakan ini dilakukan untuk mengubah sikap masyarakat desa dalam hal ini adalah generasi muda yang acuh, tak acuh terhadap keadaan desa dan hanya bisa menerima apa adanya terhadap perkembangan desa. Perilaku ini perlu untuk diubah karena dengan perilaku ini maka proses pembangunan di desa tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Korupsi yang terjadi di desa dalam beberapa kasus tidak hanya terjadi karena perilaku korup dari aparat desa tetapi dapat pula terjadi karena ketidaktahuan apart desa tentang pengelolaan dana desa. Untuk itu maka perlu untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana seharusnya dana desa dimanfaatkan. Pemuda kemudian dapat mengambil peran untuk mencermati lebih jauh aturan tentang pemanfaatan dana desa dan berinovasi pada pemanfaatannya.

Tetapi, sebelum menuntut peran yang lebih besar dalam proses pembangunan, permasalahan utama yang harus diperhatikan adalah kesadaran pemuda tentang peranan mereka dalam kehidupan social kemasyarakatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran mereka melalui seminar terkait dengan peran pemuda dalam pembangunan social ekonomi didesa. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian tahapan diantaranya pengetahuan tentang Sejarah Kepemudaan, Fungsi dan Tugas Pemuda dalam Pembangunan desa, Peluang-peluang Peningkatan Perekonomian Masyarakat desaa dan berbagai aktivitas lainnya yang relevan. Kegiatan ini menyasar para pengurus dan anggota karang taruna. Karang taruna dipandang sebagai vocal poin dari generasi muda di dalam suatu desa sehingga penguatan karang taruna menjadi penting.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan maka sudah Nampak adanya perubahan pada pola piker dan sikap pemuda di desa. Berdasarkan wawancara dan survey yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan seminar para pemuda kemudian menjadi lebih menyadari pentingnya peranan mereka dalam kehidupan bernegara. Hal ini kemudian dapat menjadi modal awal untuk keterlibatan generaasi muda yang lebih jauh apda kehidupan bernegara. Pemerintahan di desa tidak lagi dipandnag dengan sangat elitis tetapi para pemuda kemudian menyadari bahwa amereka dapat mengambil peran untuk ikut terlibat dalam peroses pembangunan di desa.

Melalui kegiatan yang dilakukan Nampak antusiasme yang besar dari para pemuda untuk ikut terlibat. Antusiasme ini terlihat dari besaran jumlah pemuda yang berasal dari unsur karang taruna yang hadir. Terdapat 60 orang pengurus dan anggota karang taruna yang hadir dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan. 60 orang ini kemudian diharapkan mampu mensosialisasikan pengetahuan yang diperolehnya dari kegiatan seminar yang diikuti.

Keikutsertaan para pemuda dalam kegiatan penguatan peranan pemuda dalam pembangunan social ekonomi di desa menjadi salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para pemuda dalam pengembangan kehidupan sosial ekonomi di Desa. Karakteristik pemuda yang inovatif, energik dan

adaptif pada penggunaan teknologi penting untuk dibekali pemahaman tentang pengembangan kehidupan social ekonomi di desa. Sehingga inovasi yang dilakukan nantinya tetap berada dalam kerangka upaya pembangunan yang diharapkan. Selain itu penting pula untuk memberikan pemahaman kepada para pemuda tentang dana desa dan potensi pemanfaatannya untuk mendukung ide atau gagasan yang dapat dikembangkan selanjutnya.

Penanaman pemahaman dan kesadaran pemuda terkait dengan peranan mereka dalam proses pembangunan tentunya perlu untuk terus dilakukan. Hal ini penting untuk menjaga semangat para generasi muda, mengevaluasi kegiatan atau kontribusi yang telah dilakukan dan menguatkan semangat para generasi muda untuk terus terlibat. Pelibatan generasi muda kemudian pada akhirnya tidak lagi dipandang sebagai suatu kewajiban tetapi dilihat dalam konteks politik kewargaan dimana semua elemen masyarakat memiliki kesadaran yang mendalam tentang peranannya dalam konteks kehidupan Bersama. Kegiatan seminar yang dilaksanakan telah memberikan bekal pemahaman kepada para generasi muda dan mampu pula untuk mengubah pola pikir generasi muda. Generasi muda di desa melalui pengurus dan anggota karang taruna telah menjadi lebih menyadari pentingnya peranan mereka. Dengan demikian maka hal lain yang penting untuk dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan kemudian dapat mendorong generasi muda untuk berkontribusi secara nyata melalui kegiatan sebagai upaya pengembangan kesejahteraan ekonomi di desa.

#### 4. KESIMPULAN

Generasi muda adalah segmen masyarakat dengan jumlah yang cukup besar. Dengan demikian maka generasi muda dapat menjadi segmen dengan pengaruh yang signifikan dalam proses pembangunan. Hal ini nampak dalam konteks kesejarahan bangsa Indonesia yang memperlihatkan peranan pemuda dalam momentum penting kehidupan bernegara, salah satunya adalah peranan besar para pemuda dalam mengakhiri rezim orde baru dan membawa Indonesia menuju rezim yang lebih demokratis. Tetapi saat ini, terdapat kecenderungan pola pikir dan perilaku generasi muda yang cenderung kurang sejalan dengan upaya untuk berkontribusi pada pembangunan. Untuk itu maka dibutuhkan adanya upaya yang distematis dan terstruktur untuk mengubah pola pikir dan perilaku pemuda menuju pola pikir dan perilaku yang lebih sadar akan peran penting mereka dalam kehidupan bernegara. Salah satu mekanisme yang dapat dilakukan adalah membekali para pemuda dengan pemahaman yang lebih baik tentang arti penting keterlibatan mereka dalam proses pembangunan utamanya di desa dan hal apa saja yang dapat dilakukan. Setelah itu kemudian dilakukan pelatihan yang bertujuan untuk membekali pemuda agar dapat menunjukkan sikap dan berkontribusi langsung pada upaya pembangunan ekonomi

#### REFERENCES

*Bone dalam angka, 2021*

Katz, D., & Kahn, R. L. (1984). *The social psychology of organization (2nd. ed.)*. New York : John Willey and Sons. Kementerian Keuangan RI. (2017).

*Buku Pintar Dana Desa. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Jakarta. Kurniawan, Borni. (2015). Desa Mandiri, Desa Membangun. Jakarta Pusat: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.*

Libby, R., Luft, J. & Tan, H. 1995. *Modeling The Determinant of Audit Expertise. Accounting, Organizational and Society Journal, 18. Hlm. 425- 450. Marwoto, Bambang Dwi. (2018). Rp192,8 miliar, dana desa di Boyolali 2018. Retrieved from*

*<https://jateng.antaranews.com/berita/187358/rp1928-miliar-dana-desa-di-boyolali-2018>.  
Diakses pada agustus 2018*

*Meldrum, M., & Atkinson, S. (1998). Is management development fulfilling its organisational role?  
Management Decision, 36(8), 528–532. <https://doi.org/10.1108/00251749810232600>*

*Menkhoff, L., & Rungruxsirivorn, O. (2009). Village Funds and Access to Finance in Rural Thailand  
Village Funds and Access to Finance in Rural Thailand, (417).*